



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 12 No. 2 Juni 2022

*The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



## ANALISIS KEBUTUHAN PENILAIAN SPRITUAL PADA PEMBELAJARAN ABAD 21

Emelda Thesalonika<sup>1</sup>, Edy Surya<sup>2</sup>

Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar<sup>1</sup>, Universitas Negeri Medan<sup>2</sup>

Surel: [emeldathesalonika@gmail.com](mailto:emeldathesalonika@gmail.com)

### ABSTRACT

*The assessment instrument used as a mandatory reference by teachers and students in the 21st century learning process. 21st Century learning integrates literacy skills, knowledge skills, skills and attitudes as well as mastery of technology. Therefore, an assessment that is not only cognitive is needed. This study aims to analyze the need for spiritual assessment in 21st century learning. This study used a qualitative method with data acquisition through observation and interviews with principals and teachers. The results showed that principals and teachers needed spiritual assessment.*

**Keywords:** *Spiritual Assessment, Needs Analysis, 21st Century Learning.*

### ABSTRAK

Instrument penilaian yang digunakan sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik pada proses pembelajaran abad 21. Pembelajaran Abad 21 mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi. Oleh sebab, itu dibutuhkan penilaian yang tidak hanya kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan penilaian spiritual pada pembelajaran abad 21. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemerolehan data melalui obeservasi dan wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru membutuhkan penilaian spiritual.

**Kata Kunci:** Analisis Kebutuhan, Penilaian Spiritual, Pembelajaran Abad 21.

Copyright (c) 2022 Emelda Thesalonika<sup>1</sup>, Edy Surya<sup>2</sup>

✉ Corresponding author :

Email : [emeldathesalonika@gmail.com](mailto:emeldathesalonika@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i2.35520>

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 6 Juni 2022, Accepted 27 Juni 2022, Published 28 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses kegiatan nyata yang mampu mempengaruhi peserta didik dalam perubahan tingkah laku. Pada umumnya kegiatan ini mencakup kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Selama proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan secara intelektual, emotional maupun spiritual. Oleh sebab itu, Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan generasi bangsa. Melalui pendidikan seseorang mampu mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan dan bijaksana. Perkembangan suatu dunia pendidikan menuntut seorang pendidik atau guru untuk berkompetisi dalam program pembelajaran di kelas, sehingga berusaha membuat berbagai macam metode dalam mengajar (Fauziah, 2021).

Sering berjalannya waktu pendidikan tidak hanya berpatok pada pengetahuan. Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku siswa secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djawadi, 2013)

Proses pembelajaran diatur pada kurikulum yang berlaku pada masanya. Kurikulum adalah suatu respon terhadap meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Kasmah, 2018). Kurikulum harus mampu mengembangkan potensi peserta didik dan dapat menjadi inspirasi pembaharuan kearah yang lebih baik (Baderiah, 2018)

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa dimasa mendatang. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan

tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik harus dikembangkan secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik sehingga pendidikan pada tingkat sekolah dasar harus fokus pada pengembangan sikap dan perilaku.

Penerapan Kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Kemampuan berpikir merupakan suatu kemampuan dalam memproses operasi mental yang meliputi pengetahuan persepsi dan penciptaan (Budiarta et al, 2018).

Pembelajaran abad 21 siswa tidak hanya dituntut harus terampil pada bidang akademik, seperti matematika, bahasa atau sains. Akan tetapi siswa juga diharapkan memiliki ketrampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi (Sitompul et al, 2019). Namun kenyatannya sejak awal sistem pendidikan dirancang untuk menyiapkan buruh murah dengan ketrampilan-keterampilan yang dibutuhkan bagi industry. Pendidikan sebaiknya tidak berfokus kepada keterampilan-ketrampilan pada industry melainkan juga kecerdasan spiritual peserta didik.

Prestasi belajar secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal berasal dari dalam diri

individu berupa fisiologis dan factor eksternal berupa psikologis. Faktor Psikologis termasuk intelektual, emosional dan spritual. Kecerdasan spritual adalah kecerdasan memahami emosi orang lain, bersikap sabra, memiliki kepercayaan diri, bersikap mandiri dan memiliki ketahanan dalam menghadapi masalah (Husna et al, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan analisis kebutuhan instrument penilaian spritual pada pembelajaran abad 21. Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri 121313, SD Negeri 122348 dan SD Negeri 122354 Pematang Siantar. Pendekatan penelitian yang memberikan perincian kompleks tentang suatu fenomena atau situasi yang belum diungkapkan melalui pengamatan langsung.

Adapaun yang menjadi data informan pada penelitian ini merupakan kepala sekolah dan guru pada tiga sekolah dasar negeri. Pemilihan data informan dilakukan dengan purposive sample. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui informasi secara akurat. Informan pada penelitian ini melibatkan 6 informan kunci. Masing-masing sekolah terdiri dari 2 informan kunci. Informan tambahan pada penelitian sebanyak 9 informan. Masing-masing sekolah terdiri dari 3 informan tambahan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Salah satu cara untuk dapat membangun spritual manusia dengan Tuhan dan alam melalui pendidikan. Kecerdasan spritual siswa harus dibangkitkan, dilatih dan dipraktikkan. Seringkali siswa tidak didorong untuk mengembangkan kesadaran spritual,

kecuali jika mereka diberikan jenis agama yang benar dan pendidikan rohani. Sekolah Dasar Negeri 121313 Pematang Siantar

Penelitian awal dilakukan melalui survei di Sekolah Dasar Negeri 121313 Pematang Siantar mendapatkan hasil sebagai berikut: pertama: kurikulum yang digunakan saat ini kurikulum 13 (K-13). Berdasarkan hasil wawancara antara kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa

Saya merasa amat senang dengan instrument penilaian spritual dikarena pada saat ini belum ada instrument penilaian spritual yang jelas dan terukur. Sehingga guru terkadang membuat indikatornya sendiri. (W/3.3/KS/ 21-10-2021). Pengembangan instrument penilaian spritual sangat penting dilakukan dikarenakan saat ini banyak peserta didik yang mengabaikan pendidikan spritual sehingga hal tersebut berpengaruh kepada kepribadian moral (W/3.3/G/ 21-10-2021). Sekolah Dasar Negeri 122348 Pematang Siantar

Penelitian awal dilakukan melalui survei di Sekolah Dasar Negeri 122348 Pematang Siantar dan mendapatkan hasil sebagai berikut: pertama sama dengan Sekolah Dasar Negeri 122348 Pematang Siantar yang menerapkan kurikulum 13 Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa

“Selama ini saya tidak pernah memberikan penilaian spritual kepada peserta didik dikarenakan setiap peserta didik menganut kepercayaan yang tidak sama. Tentunya hal tersebut menyulitkan saya untuk melakukan penilaian, namun apabila ada instrument penilaian yang jelas terukur dan dapat dipahami oleh guru dan siswa (W/2.3/G/ 22-10-2021). “ Jika ditanya apakah membutuh instrument penilaian spritual menurut saya sangat penting

dilakukan, karena pembelajaran harus mampu memaanusiakan manusia. Selain itu pendidikan spiritual juga harus dilakukan sejak dini (W/2.3/KS/ 22-10-2021) Sekolah Dasar Negeri 12354 Pematang Siantar

Penelitian awal dilakukan melalui survei di Sekolah Dasar Negeri 12354 Pematang Siantar dan mendapatkan hasil sebagai berikut: pertama: sama dengan Sekolah Dasar Negeri 122348 Pematang Siantar yang menerapkan kurikulum 13 Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa

“Peserta didik saat ini merupakan generasi yang modern sehingga pembelajaran yang sifatnya hanya pada pengetahuan dapat menyebabkan siswa terjebak pada kemajuan teknologi (W/1.2/KS/ 23-10-2021). “maraknya perkembangan teknologi yang sangat maju tentunya harus diimbangi dengan pengetahuan spritual (W/1.1/KS/ 23-10-2021).

## SIMPULAN

Pembelajaran abad 21 mengharuskan peserta didik tidak hanya mengacu kepada penilaian pengetahuan namun dibutuhkan penilaian spiritual dan pendidikan spiritual. Instrument penilaian spiritual dibutuhkan oleh guru-guru untuk mengetahui penilaian secara terukur berdasarkan indicator yang jelas.

## DAFTAR RUJUKAN

Baderiah, B. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. IAIN Palopo.  
Budiarta, K., Harahap, M. H., & Mailani, E. 2018. *Potret Implementasi Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) Di Sekolah*

*Dasar Kota Medan*. SEJ (*School Education Journal*) (Vol. 10, Issue 1).

Djawadi, H. N. 2013. *Strategi Pembelajaran Geografi*. Ombak.

Eva, Betty Simanjuntak. 2019. *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Di Kelas Iv Sd N 101767 Tembung*. SEJ (*School Education Journal*). 11(2), 30-38

Fauziah. 2021. *Penggunaan Kartu Persilangan Genetika Trihibrida Sebagai Media Pembelajaran Biologi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Kelas XII Man Binjai*. SEJ (*School Education Journal*) (Vol. 11, Issue 1).

Husna, T. A., Mayangsari, M. D., & Rachmah, D. N. 2018. *Peranan Kecerdasan Spiritual Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Santriwati Di SMP Darul Hijrah Puteri Martapura*. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4885>

Kasmah, K. 2018. *Konsep Dasar Evaluasi dalam Kurikulum Berbasis KKNl*. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (1), 555–570. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i1.286>

Sitompul, N. C., Rofi'i, R., Leksono, I. P., & Rejeki, H. W. 2019. *Meningkatkan Kompetensi Pendidik di Era Pembelajaran Abad 21 dengan Menjadi Guru Blogger*. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 330-338. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3131>